

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai sebuah kewenangan untuk memerintah orang lain yang digunakan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Pemimpin sendiri adalah individu manusia yang mempunyai kemampuan untuk memimpin ke arah yang sudah ditetapkan.² Tanpa adanya seorang pemimpin maka roda organisasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Bisa dikatakan, kepemimpinan di dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Model kepemimpinan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin juga sangat mempengaruhi peran serta anggota dalam kegiatan yang telah dipersiapkan. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa dengan kepemimpinan seseorang akan menjadi faktor penentu bagi perkembangan lembaga maupun organisasinya. Seorang pemimpin juga memiliki peran ikut campur tangan dalam mengatur segala kegiatan maupun permasalahan yang berkaitan dengan lembaga ataupun organisasinya termasuk peran kepemimpinan kiai dalam sebuah lembaga pondok pesantren. Seperti dalam surah al – Baqarah 30 yang berbunyi :

مِنْ فِيهَا أَنْجَعَلْ قَالُوا ۖ خَلِيفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ ۖ إِنِّي أَرَىٰ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
 لَا مَا أَعْلَمَ إِنِّي قَالَ ۖ لَكَ وَنَقَدَسَ بِحَمْدِكَ نَسْبِحُ وَنُحْنُ الدَّمَاءِ وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسُدُ
 (٣٠ البقرة سورة)

²Harries Madiistriyatno, *Pemimpin dan Memimpin*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Indah, 2020), hal. 1

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* (QS. Al – Baqarah 30)³

Kepemimpinan di dalam pondok pesantren merupakan salah satu faktor terpenting dalam meraih tujuan pondok pesantren. Dapat dikatakan kepemimpinan dalam pondok pesantren membentuk sebuah seni yang melibatkan tenaga dan sarana pondok pesantren untuk meraih tujuan dari pondok pesantren. Dan tujuan tersebut akan dipegang oleh seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal itu seperti halnya seorang kiai. Kiai sendiri merupakan sosok pemimpin yang kharismatik mempunyai pengetahuan agama dalam memegang kepemimpinannya. Dalam konteks yang lebih luas kiai dapat dikatakan juga sebagai ulama. Dengan kata lain, kiai merupakan sebuah gelar kehormatan yang diberikan oleh para santri bahkan masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam agama Islam.⁴ Dengan keadaan yang demikian maka peran dan fungsi kiai untuk memiliki wewenang, kebijaksanaan serta mampu menanamkan sifat dan teladan membuat kiai menjadi cermin dan panutan sebagai pemimpin yang baik sehingga kehadirannya dianggap memiliki kedekatan hubungan dengan Tuhan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kiai adalah seseorang yang membawa keadaan pasang surutnya pondok pesantren.

³Departemen RI, *Cordoba Al – Quran dan Terjemah* (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hal 5

⁴Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta : LP3ES, 2017), hal. 55

Kiai menjadi satu – satunya orang yang mempunyai kewenangan dalam mengatur pondok pesantren. Pesantren dan kiai menjadi dua hal yang saling berkesinambungan satu sama lain dan tidak bisa dipecahkan. Dalam kepemimpinannya juga kiai mempunyai ciri khas tersendiri dalam memimpin pondok pesantren. Oleh karena itu, mulai dari perkembangan pondok ataupun santri sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan olah tangan kiai itu sendiri. Kiai juga merupakan elemen paling utama bagi sebuah pondok pesantren.

Pondok Pesantren mempunyai peranan besar dalam membentuk pendidikan di Indonesia terutama pendidikan agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang membentuk karakter dengan mengajarkan nilai – nilai, norma yang sesuai dengan syariat agama Islam. Pondok pesantren akan menekankan karakter melalui kecerdasan kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.⁵ Pondok Pesantren akan membekali para santri diluar dugaan para santri sebelumnya. Santri akan dibiasakan untuk disiplin, patuh, mandiri, kebersamaan, kekeluargaan dan lainnya. Di dalam lembaga pesantren ini terdapat kepemimpinan kiai yang kedudukannya sebagai pendidik untuk para santri. Karakter santri sendiri bisa dibiasakan dengan kegiatan sehari – hari yang diajarkan oleh kiai dalam pondok pesantren. Karakter bisa muncul karena santri memiliki dasar watak, sifat yang dimilikinya lalu diasah dalam pondok pesantren dengan peran kiai didalamnya. Tujuan

⁵Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2002), hal.

adanya karakter dalam diri siswa ataupun santri antara lain yakni yang pertama adalah untuk mengembangkan potensi, nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai – nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga untuk menanamkan jika kepemimpinan dan tanggung jawab siswa atau santri sebagai generasi penerus bangsa. Keempat untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Dan yang kelima untuk mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur dan penuh kreatifitas juga rasa kebangsaan yang tinggi.⁶ Oleh karena itu, karakter yang berkualitas akan menghasilkan santri yang berkualitas pula.

Mengenai santri, santri merupakan sebutan pelajar yang belajar di pondok pesantren. Pondok pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengalami perubahan perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Santri akan tinggal bersama dan belaat dibawah bimbingan seorang kiai. Santri tersebut akan melakukan kegiatan – kegiatan pondok pesantren mulai dari mempelajari, memahami, mendalami, juga mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan

⁶Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, April 2015, Tahun V No 1 hal 92

sehari – hari.⁷ Pada masa yang akan datang pondok pesantren pula pondok pesantren untuk kehidupan santri yang lebih baik meliputi kualitas, kuantitas dan keunggulan pondok pesantren.

Salah satu pondok pesantren salafiyah menuju modern di Kediri yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda yang terletak di Jalan Tunggul Wulung Dusun Soko Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.⁸ Pondok pesantren ini terus menunjukkan perkembangannya secara terus menerus dari waktu ke waktu.

Terlihat pada masa pandemi covid –19 yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun. Pondok ini terus menunjukkan jumlah santri yang terus meningkat dalam kurun waktu 2 tahun tersebut dikarenakan banyak orang tua murid dari sekolah umum yang memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri untuk menimba ilmu.⁹

Pondok ini dikatakan pondok salafiyah menuju modern. Dikarenakan pondok pesantren ini menerapkan ajaran – ajaran salafiyah dalam metode pengajarannya seperti selalu mengangkat kesederhanaan, ketradisional, mengkaji kitab – kitab kuning. Juga mengapa dikatakan modern karena pondok ini juga selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi sekarang. Pada dasarnya dapat dikatakan pesantren salaf karena tidak meninggalkan nilai – nilai salafiyah murni tetapi seiring berjalannya waktu lembaga pesantren pun harus menunjukkan perkembangannya sesuai dengan zaman.

⁷Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hal. 33

⁸Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri, Rabu 01 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

⁹Wawancara dengan Bapak KH Kholirur Rohman selaku Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri, Jumat 03 Desember pukul 13:34 WIB

Pendiri dan Pemimpin Pondok Pesantren tersebut yaitu KH Kholirurrohman, M.Pd.I, M.Pd. Beliau dipandang memiliki ilmu agama yang luas. Beliau setiap harinya juga terjun langsung kemasyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Seperti contoh beliau banyak mengisi acara ceramah yang dipercayai sampai sekarang.¹⁰ Beliau juga dipandang membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan. Pengaruh modernisasi juga dibawa oleh beliau. Beliau juga memiliki komitmen bagaimana mengatur karakter para santrinya agar kelak jika sudah keluar dari pondok pesantren bisa menghadapi modernisasi, permasalahan, persoalan kehidupan sehari – hari. Pesantren ini melalui teladan KH Kholirurohman, M.Pd.I, M.Pd berusaha menanamkan karakter pada setiap santrinya dengan terjun langsung mengajar dan mendidik para santrinya.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, peneliti tertarik mengambil judul untuk melakukan penelitian di lembaga pondok pesantren dengan judul **“Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan paparan dalam konteks penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada kepemimpinan kiai guna meningkatkan karakter santri dan tugasnya sebagai pemimpin pondok pesantren sebagai bentuk peningkatan karakter santri di pondok pesantren

¹⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri

miftahul huda soko kediri. Dengan fokus penelitian tersebut maka ditemukan temuan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri?
3. Bagaimana implikasi dari kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian, tujuan penelitian ini secara umum adalah guna mendapatkan gambaran dan analisa yang secara mendalam mengenai kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri. Dan tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeksripsikan strategi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri
2. Untuk mengetahui dan mendeksripsikan implementasi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri
3. Untuk mengetahui dan mendeksripsikan implementasi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda soko kediri

D. Kegunaan Penelitian

Mengenai kegunaan dari judul penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu sebagai berikut :

1. Secara Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, sumber daftar rujukan atau penelitian terdahulu bagi orang lain yang berminat mengambil judul serupa mengenai kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan tambahan ilmu khususnya yang menyangkut tentang kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri.
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah karya – karya ilmiah tentang kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri.
- d. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan pembanding, penambah, pelengkap juga kerangka berfikir bagi orang lain yang ingin mengambil judul serupa mengenai kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri.

2. Secara Aspek Praktis

a. Bagi Kiai

Bagi kiai penelitian ini diharapkan menjadi peningkatan dan pengembangan karakter santri khususnya bagi pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri.

b. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pondok pesantren dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pimpinan pondok pesantren.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman tentang kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di lembaga pondok pesantren.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan karya – karya ilmiah terkait dengan kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri. Juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan jika ingin mengambil tema penelitian yang serupa.

e. Bagi Ustad/Ustadzah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi tenaga pendidik di pondok pesantren juga mengembangkan kualitas pendidikan dan pengetahuan di pondok pesantren.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan kyai dalam meningkatkan karakter santri.

E. Penegasan Istilah

Guna memahami dan memudahkan judul penelitian ini maka perlu dijelaskan tentang beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan atau tindakan untuk mempengaruhi cara berfikir seseorang sehingga perlu mengambil tindakan tegas dan bertanggung jawab. Kepemimpinan erat kaitannya dengan penugasan yang diberikan seorang pemimpin kepada bawahan atau anggotanya.¹¹

b. Kiai

Kiai merupakan figur sentral dalam dunia pondok pesantren juga faktor dari maju mundurnya sebuah pondok pesantren termasuk pendidikan dan sistem kurikulumnya itu semua hak prerogatif seorang kiai. Kiai juga dapat dikatakan seorang pendiri pesantren. Elemen paling utama dari lembaga pondok pesantren.¹²

c. Karakter

Karakter merupakan sebuah watak, kepribadian, sifat manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku individu manusia yang membedakan antara manusia satu dengan

¹¹Yuyun Rachmayuniawati dan Sri Mulyeni, *Kepemimpinan Organisasi*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2020), hal. 2

¹²Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol 2 No 6 2016, hal. 388

manusia yang lainnya. Karakter bisa menjelaskan siapa kita juga yang menentukan seseorang sebagai dirinya sendiri.¹³

d. Santri

Pengertian santri secara umum merupakan seseorang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pondok pesantren yang menjadi tempat pendidikan para santri. Santri biasanya disebut dengan 2 macam yaitu santri mukim yakni para santri yang menetap di pondok pesantren karena berasal dari daerah yang jauh dan santri kalong dimana para santri berasal dari daerah sekeliling pondok pesantren.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi – definisi diatas maka dalam proposal judul penelitian “Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri” merupakan segala bentuk peran kepemimpinan kiai dalam memaksimalkan peningkatan karakter santri sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan – tujuan pondok pesantren yang akan dicapai dan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan dan rencana.

¹³Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 3

¹⁴Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*,.... hal. 387

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁵ Secara garis besar sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan menghasilkan data dan hasil yang utuh, terarah dan sistematis. Oleh karena itu, perlunya disusun sistematika pembahasan.

Secara garis besar dalam penyusunan penelitian ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Yang pertama bagian pertama (awal) yang terdapat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. Yang kedua bagian kedua (inti) yang didalamnya memuat beberapa bab sesuai dengan format skripsi metode penelitian kualitatif. Dan yang ketiga bagian akhir didalamnya terdapat daftar rujukan, lampiran – lampiran pendukung penelitian dan riwayat hidup peneliti

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari enam bab, bab satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan dan berkaitan secara sistematis, dalam artian bahwa pembahasan dalam skripsi ini disusun secara berurutan dimulai dari bab satu sampai dengan bab enam. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahani secara runtut, utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017)

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Utama (inti)

a. Bab I Pendahuluan

Yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian ini menguraikan tentang potensi apa yang akan diteliti serta alasan – alasan mengapa mengambil judul tersebut menjadi sebuah penelitian. Maka dalam konteks penelitian ini menguraikan tentang bagaimana kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri.

Fokus penelitian dan rumusan permasalahan berisi tentang pertanyaan – pertanyaan yang pertanyaan tersebut berkaitan dengan Kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri. Dengan pertanyaan yang meliputi bagaimana strategi, implementasi dan implikasi dalam

pencapaian karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi, implementasi dan implikasi.

Kegunaan penelitian menguraikan mengenai manfaat penelitian secara aspek teoritis dan aspek praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti agar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri. Sedangkan secara praktis meliputi harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan terpercaya bagi pembacanya.

Penegasan istilah yang terdiri dari 2 bagian yakni konseptual dan operasional. Penegasan konseptual menguraikan pengertian dari kepemimpinan, kiai, karakter dan santri. Sedangkan penegasan operasional menguraikan maksud dari keseluruhan yakni kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Kediri.

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam bab ini terisikan titik acuan dari bab – bab selanjutnya. Artinya bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab 1 ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat teori tentang kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat teori dan sebagai relevansi terkait dengan penelitian, selanjutnya yang terakhir disusul oleh paradigma penelitian.

Deksripsi teori ini memuat teori – teori yang diambil dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Teori – teori tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kiai dalam meningkatkan karakter santri.

Penelitian terdahulu disini memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan serupa dengan isi dan metode yang sama dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang dicantumkan dengan metode lainnya dan memiliki tema yang serupa tetapi pembahasan yang berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan untuk perkembangan dan tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat uraian mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan mengenai jenis pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan di penelitian skripsi ini serta alasan mengapa menggunakan jenis penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti yang menjelaskan fungsi peneliti di dalam penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti berposisi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan mengenai letak dari tempat yang digunakan untuk penelitian ini. Maka penelitian ini memaparkan tempat penelitian secara detail.

Sumber data menjelaskan data diperoleh darimana saja dan dari siapa saja. Dalam penelitian ini memperoleh dari 2 sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen lain.

Teknik pengumpulan data menjelaskan teknik apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data menguraikan langkah peneliti dalam melakukan data tersebut asli atau tidak. Dalam penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan cara *credibility* dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi.

Tahap – tahap penelitian, dalam tahap ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan sistematis sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal. Dalam tahap ini meliputi 3 tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan mengenai paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan penelitian dari hasil analisis data. Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dan informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam bab empat ini terdiri dari 3 bagian yakni paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Deksripsi data menguraikan paparan data sesuai dengan fokus penelitian. Lalu, temuan penelitian menguraikan tentang informasi

dan apa saja yang muncul pada saat penelitian dilakukan. Dan analisis data menguraikan tentang hasil data yang telah dianalisis oleh peneliti

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini menguraikan mengenai kategori, pola, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori yang telah dipaparkan di bab dua. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya. Peneliti disini menganalisis tentang kepemimpinan kiai serta bagaimana karakter santri setelah dipimpin tersebut.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi beberapa kesimpulan dari rumusan permasalahan dan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi mengenai daftar rujukan, lampiran – lampiran pendukung penelitian dan biodata peneliti.